

6. PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan dan saran yang dapat diberikan untuk pengembangan selanjutnya sistem ini, apa saja yang harus diperbaharui, ditambah dan diimplementasikan.

6.1 Kesimpulan

Pada penilaian berdasarkan *contingency factor*, model *knowledge management system* yang cocok dikembangkan di BPPT, adalah *knowledge capture* dan *sharing system*. Ini dapat dilihat dari nilai kumulatif yang terbanyak pada *internalization* dan *exchange*. Paling tinggi adalah *knowledge capture* lalu diikuti dengan *knowledge sharing*. Akan tetapi, penulis mengambil kesimpulan bahwa *knowledge sharing* lah yang tepat dikarenakan pengamatan berdasarkan tujuan dari pengembangan *knowledge management system* itu sendiri, yaitu diantaranya mendukung pekerjaan atau proyek tim yang terdistribusi, mendukung komunikasi antara individu, serta *sharing* informasi dan pengetahuan berdasarkan proyek yang dikembangkan di BPPT. Selain itu, model *knowledge sharing system* dipilih pun berdasarkan atas *previous works*, analisis *project flow* serta *contingency factor*.

Knowledge sharing system untuk BPPT menggunakan penerapan ontologi dengan teknologi *semantic web*. BPPT Intranet menggunakan *open source* portalCore yang telah digunakan oleh Uni Eropa dalam salah satu proyek SWAD-Enya yang bernama SWED serta penggunaan *blog* Wordpress sebagai media komunikasi sehingga dapat dikatakan pengembangan prototipe berbasis *existing framework* dan juga prototipe disain GUI (*Graphic User Interface*).

6.2 Saran

Ada beberapa hal yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melanjutkan pengembangan BPPT Intranet, yaitu diantaranya

- Optimalisasikan terhadap implementasi *use case* yang sudah ada, khususnya pada *use case* yang masih ditampilkan dalam prototipe disain GUI, sehingga BPPT Intranet dapat berjalan sepenuhnya.
- Pada saat pengembangan untuk tujuan mendukung komunikasi antara individu, BPPT Intranet terhubung dengan sebuah *blog* yang masih berjalan secara *independent* yang artinya *blog* dengan sistem BPPT Intranet tidak menjadi satu kesatuan. Dengan kata lain, adanya integrasi antara *blog* dan BPPT Intranet menjadi satu sistem. Pengintegrasian ini nantinya dapat memiliki fungsi tambahan, selain fungsi pencarian data yang sudah diimplementasikan, sistem ini juga mampu melakukan pencarian terhadap *posting* artikel sesuai dengan pencarian data proyek yang ada di BPPT. Misalnya dengan menggunakan sistem yang telah terintegrasi, pengguna yang ingin mencari arsip proyek A, dapat langsung pula mendapatkan artikel yang terkait dengan proyek A tersebut. Pengguna yang ingin *posting* artikel terkait proyek, artikel tersebut langsung membuat *link* terhadap data proyek yang sesuai.
- Selain *blog*, terdapat juga *collaborative software* yang dapat dikembangkan pada BPPT Intranet. *Collaborative software* ini bernama Wiki. Sehingga adanya penggabungan antara *semantic web* dengan Wiki. Mengapa *blog* dan Wiki? Melihat dari *previous works* khususnya pada lembaga riset NASA, mereka telah memiliki kedua *software* tersebut sebagai pendukung *knowledge management system*nya, selain itu BPPT pula melihat bahwa suatu *knowledge management system* yang ideal mencakup seluruh kebutuhan lembaga riset tersebut sehingga *knowledge* yang didapatkan dan disebarkan lebih kaya.

- *Knowledge management system* di BPPT dapat bertambah tujuannya, yaitu tidak hanya membantu internal *knowledge worker* di lembaga riset ini. Akan tetapi pengetahuan yang disimpan di dalam sistem ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

